

PENGEMBANGAN LEMBAR OBSERVASI UNTUK MENGUKUR KEMANDIRIAN SISWA KELAS IV SDN

Murni Puji Hastuti¹, Yonati Natalia², Mutiara Rahmi³, Albertina Yanti Rahail⁴

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya¹²³⁴

e-mail: mutiararahmiirahmi@gmail.com

Diterima: 26/12/2025; Direvisi: 05/01/2026; Diterbitkan: 08/01/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pengembangan lembar observasi kemandirian siswa kelas IV sekolah dasar yang disusun berdasarkan masukan dan kebutuhan guru dalam melakukan penilaian sikap kemandirian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kualitas instrumen yang dikembangkan, meliputi: (1) tingkat validitas teoretis angket lembar observasi untuk mengukur kemandirian siswa kelas IV; (2) tingkat validitas empiris instrumen melalui analisis butir pernyataan; (3) tingkat reliabilitas instrumen angket yang dikembangkan; dan (4) tingkat kepraktisan instrumen berdasarkan penilaian guru. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menerapkan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan. Secara teoretis, instrumen memiliki tingkat validitas pada kategori valid hingga sangat valid dengan skor rata-rata aspek konstruksi sebesar 4,50. Secara empiris, hasil uji coba diperluas terhadap 75 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 24 butir pernyataan dinyatakan valid. Tingkat reliabilitas instrumen tergolong sangat tinggi dengan koefisien sebesar 0,83. Selain itu, hasil penilaian kepraktisan oleh guru wali kelas menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori praktis hingga sangat praktis, dengan skor tertinggi 5,00 pada aspek kesesuaian.

Kata Kunci: *pengembangan lembar observasi, kemandirian siswa, kelas IV sekolah dasar*

ABSTRACT

This study was motivated by the need to develop an observation sheet for assessing the independence of fourth-grade elementary school students based on teachers' input and assessment needs. The study aimed to examine the quality of the developed instrument, including: (1) the level of theoretical validity of the observation sheet questionnaire to measure student independence; (2) the level of empirical validity through item analysis; (3) the reliability level of the developed questionnaire; and (4) the practicality level of the instrument based on teachers' assessments. This research employed a development research approach using the ADDIE model (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) with a descriptive quantitative method. The results indicated that the developed instrument met the feasibility criteria. Theoretically, the instrument demonstrated valid to very valid criteria, with an average construction validity score of 4.50. Empirically, the expanded trial involving 75 students showed that 24 items were valid. The reliability level of the instrument was very high, as indicated by a coefficient of 0.83. Furthermore, the practicality assessment by the homeroom teacher classified the instrument as practical to very practical, with the highest score of 5.00 in the suitability aspect.

Keywords: *development of observation sheets, student independence, fourth-grade elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mengembangkan kapasitas intelektual peserta didik sekaligus membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Arah tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan harus menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilannya secara optimal (Idawati et al., 2025; Faratunnisa & Afifah, 2024).

Dalam konteks implementasi kebijakan, Standar Nasional Pendidikan dirancang sebagai acuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional agar proses pembelajaran berjalan secara terarah, sistematis, dan berorientasi pada pembentukan peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, serta adaptif terhadap tuntutan perkembangan zaman. Hal ini menjadi semakin relevan ketika peserta didik memasuki kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja, di mana kemampuan menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara mandiri menjadi kompetensi esensial dalam menghadapi permasalahan kehidupan yang kompleks (Fajri, 2021).

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan sikap, karakter, dan kemandirian belajar peserta didik. Pendidikan dasar memegang peranan strategis dalam mempersiapkan generasi masa depan melalui pengembangan kemampuan akademik, sikap percaya diri, serta kemampuan mengelola proses belajar secara mandiri (Purnasari & Sadewo, 2021; Samini et al., 2023). Kemandirian belajar dipahami sebagai kemampuan peserta didik dalam mengatur, mengelola, dan mengendalikan aktivitas belajarnya secara sadar tanpa ketergantungan pada orang lain, yang didorong oleh motivasi intrinsik dan tanggung jawab pribadi (Ningsih, 2016; Laksana & Hadijah, 2019).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Kemandirian belajar tercermin melalui sejumlah indikator utama, antara lain inisiatif, keaktifan dalam pembelajaran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri (Solikhatun Marfu'ah, 2020). Inisiatif ditunjukkan melalui keberanian siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan terlibat aktif tanpa harus menunggu arahan guru (Ariany, 2015). Tanggung jawab tercermin dalam kesungguhan menyelesaikan tugas serta ketekunan menghadapi tantangan pembelajaran (Beli & Beli, 2015), sedangkan kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi permasalahan belajar (Rizkiyah, 2023).

Meskipun kemandirian belajar diakui sebagai aspek penting dalam pendidikan dasar, praktik di lapangan menunjukkan masih adanya kendala dalam pengukuran dan penilaiannya. Hasil observasi pembelajaran di kelas IV SDN 6 Langkai serta wawancara dengan guru menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang digunakan selama ini belum mampu merepresentasikan perilaku kemandirian siswa secara objektif dan kontekstual. Guru mengalami kesulitan dalam mengamati dan mendokumentasikan perilaku kemandirian siswa secara sistematis, sehingga penilaian yang dilakukan cenderung bersifat subjektif dan tidak berkelanjutan.

Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya pengembangan instrumen penilaian berupa lembar observasi kemandirian siswa yang disusun secara terstruktur, memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai, serta relevan dengan kondisi nyata pembelajaran di kelas. Instrumen observasi dipandang efektif karena mampu merekam perilaku autentik siswa secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung (Risman, 2022). OECD (2022) juga menegaskan bahwa pengukuran sikap belajar seperti kemandirian perlu dilakukan secara kontekstual dan berkelanjutan agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran.

Pengembangan instrumen penilaian kemandirian belajar harus memenuhi kriteria instrumen yang baik, yaitu valid, reliabel, dan praktis (Widoyoko, 2017; Akbar, 2015). Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran (Hakim et al., 2021; Forester et al., 2024). Selain itu, aspek kepraktisan menjadi penting agar instrumen mudah digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Botha et al., 2025).

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (Sugiyono, 2020; Setiawan et al., 2022). Model ini dipilih karena menawarkan prosedur sistematis dalam merancang dan mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengembangan lembar observasi kemandirian siswa kelas IV sekolah dasar yang dirancang secara kontekstual, operasional, dan berorientasi pada perilaku nyata yang muncul dalam proses pembelajaran. Instrumen yang dikembangkan memuat indikator kemandirian yang terukur secara jelas, meliputi inisiatif belajar, keaktifan, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta ketekunan siswa. Lembar observasi ini disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik kelas IV sehingga lebih aplikatif dan mudah digunakan sebagai instrumen penilaian autentik (Aman, 2016; Nursanty & Nurlatifah, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat validitas teoretis instrumen lembar observasi kemandirian siswa kelas IV; (2) mengidentifikasi validitas empiris instrumen melalui analisis butir pernyataan; (3) menganalisis tingkat reliabilitas instrumen yang dikembangkan; dan (4) menilai tingkat kepraktisan instrumen berdasarkan penilaian guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan instrumen penilaian kemandirian belajar serta menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SDN 6 Langkai dengan subjek penelitian siswa kelas IV. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat kemandirian belajar siswa secara objektif berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini berfokus pada pengukuran satu variabel, yaitu kemandirian belajar, tanpa melakukan perbandingan atau pengujian hubungan antarvariabel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah subjek sebanyak 75 siswa, yang dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik perkembangan dan kemampuan dasar siswa dalam menunjukkan sikap kemandirian belajar.

Pengembangan instrumen penelitian menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Instrumen yang

dikembangkan berupa angket kemandirian belajar dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator inisiatif, tanggung jawab, keaktifan dalam pembelajaran, dan kepercayaan diri. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket dan observasi kelas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran tingkat kemandirian belajar siswa. Evaluasi instrumen dilakukan secara berkelanjutan melalui proses validasi dan revisi untuk memastikan kejelasan indikator, konsistensi butir pernyataan, serta keterterapan instrumen dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 6 Langkai, ditemukan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa masih tergolong rendah. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh keterbatasan inisiatif siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti kurangnya keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, serta kesiapan belajar sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, sebagian siswa masih menunjukkan ketergantungan yang cukup tinggi terhadap guru dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan perlunya instrumen pengukuran yang sistematis, objektif, dan terstruktur untuk mengidentifikasi tingkat kemandirian siswa secara lebih akurat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan mendeskripsikan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN 6 Langkai menggunakan instrumen yang valid, reliabel, dan praktis.

Analysis (Analisis)

Tahap analisis bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan instrumen pengukuran kemandirian siswa. Pada tahap ini, peneliti melakukan kajian terhadap karakteristik peserta didik, konteks pembelajaran, serta permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen pengukuran kemandirian yang digunakan sebelumnya belum tersusun secara sistematis dan belum mencakup seluruh indikator kemandirian yang relevan. Oleh karena itu, ditetapkan aspek-aspek kemandirian yang akan diukur, meliputi kemampuan mengatur diri, tanggung jawab terhadap tugas, inisiatif belajar, dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Hasil tahap analisis ini menjadi dasar dalam perumusan indikator, penyusunan butir instrumen, serta pemilihan skala pengukuran pada tahap selanjutnya.

Design (Perancangan)

Pada tahap *Design*, hasil perancangan instrumen ditunjukkan melalui Tabel 1 (Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian) yang memuat pembagian indikator kemandirian ke dalam empat aspek utama, yaitu inisiatif, tanggung jawab, keaktifan dalam pembelajaran, dan kepercayaan diri. Kisi-kisi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan 35 butir pernyataan yang dirancang untuk mengukur kemandirian siswa secara komprehensif dan proporsional.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian

No.	Nama Bagian	Butiran Pernyataan
1.	Inisiatif	1,2,3,4,5

		6,7,8,9,10,1
2.	Tanggung Jawab	1,12,13,14, 15
3.	Aktif dalam Pembelajaran	16,17,18,19 ,20,21,22,2 3,24,25,
4.	Percaya diri	26,27,28,29 ,30,31,32,3 3,34,35

Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan dilakukan dengan menyusun butir-butir pernyataan instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dirancang. Setiap butir disusun dengan mempertimbangkan kesesuaian indikator, kejelasan redaksi, serta karakteristik peserta didik sekolah dasar. Instrumen yang telah disusun selanjutnya divalidasi oleh dua validator ahli. Hasil validasi ahli terhadap instrumen disajikan pada Tabel 2 (Validitas Ahli). Berdasarkan tabel tersebut, aspek isi memperoleh kategori cukup valid, aspek konstruksi berada pada kategori sangat valid, dan aspek bahasa termasuk dalam kategori valid. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen secara umum telah memenuhi kelayakan substansi dan teknis, dengan perbaikan minor terutama pada aspek isi.

Tabel 2. Validitas Ahli

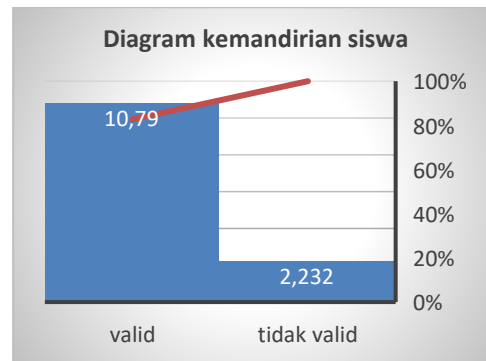
Bagian yang di uji	Skor dari validator I	Skor dari validator II	Rata-rata	simpulan
Isi	3,30	3,00	3,15	Cukup valid
Konstruksi	5,00	4,00	4,50	Sangat valid
Bahasa	4,00	4,00	4,00	valid

Selanjutnya, hasil validasi empiris ditampilkan pada Tabel 3 (Validasi Empiris) yang menunjukkan perbedaan jumlah butir valid antara uji coba terbatas dan uji coba diperluas. Peningkatan jumlah butir valid pada uji coba diperluas mengindikasikan bahwa instrumen semakin stabil ketika digunakan pada jumlah responden yang lebih besar.

Tabel 3. Validasi Empiris

Pengujian	Jumlah Siswa	Butir Soal yang Valid	Butir Soal yang Tidak Valid
Terbatas	26 siswa	15 butir yang valid	1,3,4,6,7,8,9,10,15,17,20
Diperluas	75 siswa	24 butir yang valid	1,2,3,4,9,11,18,22,26,29,32

Distribusi tingkat kemandirian siswa secara visual disajikan pada Gambar 1 (Diagram Kemandirian Siswa Uji Diperluas) yang memperlihatkan bahwa mayoritas butir instrumen memenuhi kriteria validitas.



Gambar 1. Hasil Diagram Kemandirian Siswa Diperluas

Berdasarkan hasil dari instrumen peneliti, diagram di atas menunjukkan bahwa jumlah butiran instrumen yang valid mencapai 10,79, sedangkan butiran yang tidak valid mencapai nilai 2,232. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar instrumen kemandirian siswa memenuhi kriteria valid.

Implementation (Implementasi)

Pada tahap *Implementation*, hasil uji reliabilitas instrumen ditunjukkan pada Tabel 4 (Uji Reliabilitas). Nilai koefisien reliabilitas pada uji coba terbatas dan diperluas berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan konsistensi internal instrumen dalam mengukur kemandirian belajar siswa.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
26 siswa	0,84	Reliabel
75 siswa	0,83	Reliabel

Sementara itu, hasil uji kepraktisan disajikan pada Tabel 5 (Uji Kepraktisan) yang menunjukkan bahwa instrumen dinilai praktis hingga sangat praktis oleh guru, terutama pada aspek kesesuaian dengan tujuan dan materi kemandirian.

Tabel 5. Uji Kepraktisan

Bagian yang di uji	Skor dari penguji 1	Skor dari penguji 2	Rata-rata	Simpulan
Petunjuk soal	4	5	4,5	Praktis
Kata atau kalimat di dalam instrumen	4	5	4,5	Praktis

Aspek kesesuaian dengan tujuan/materi kemandirian	5	5	5	Sangat praktis
Karakteristik kemampuan berpikir kritis	4	5	4,5	Praktis

Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas akhir instrumen yang telah dikembangkan melalui seluruh tahapan ADDIE. Evaluasi difokuskan pada aspek validitas, reliabilitas, dan kepraktisan instrumen berdasarkan hasil implementasi di lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa instrumen pengukuran kemandirian telah memenuhi kriteria kelayakan dan mampu mengukur kemandirian siswa sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Meskipun masih terdapat beberapa butir yang memerlukan penyempurnaan redaksi, perbaikan tersebut tidak mengubah substansi indikator yang diukur. Dengan demikian, instrumen pengukuran kemandirian siswa kelas IV SDN 6 Langkai dinyatakan layak, valid, reliabel, dan praktis untuk digunakan dalam penelitian maupun evaluasi pembelajaran.

Pembahasan

Pengembangan instrumen kemandirian belajar dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan *evaluation*. Model ADDIE dipilih karena bersifat sistematis, fleksibel, serta mudah diterapkan dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan instrumen evaluasi di sekolah dasar (Akbar, 2015; Sugiyono, 2020). Model ini telah banyak digunakan dalam pengembangan instrumen kemandirian belajar dan keterampilan berpikir siswa sekolah dasar karena mampu mengakomodasi karakteristik perkembangan peserta didik secara komprehensif (Septari, 2020; Sarmiasih, 2020). Tahapan ADDIE memungkinkan adanya revisi berkelanjutan pada setiap fase pengembangan, sehingga instrumen yang dihasilkan tidak hanya valid secara teoritis tetapi juga relevan secara empiris dalam konteks pembelajaran.

Pada tahap pengembangan, validasi ahli dilakukan sebagai upaya untuk menjamin kualitas instrumen kemandirian belajar. Validasi dilakukan melalui penilaian ahli terhadap aspek validitas isi dan validitas konstruk, sehingga setiap butir pernyataan benar-benar merepresentasikan indikator kemandirian belajar siswa (Hakim et al., 2021; Alfiatunnisa et al., 2022). Proses validasi dilakukan secara berulang dengan mempertimbangkan masukan validator, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian pengembangan instrumen pendidikan (Beli & Beli, 2015). Selain validasi ahli, observasi kelas dan dokumentasi pembelajaran digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat keabsahan instrumen yang dikembangkan (Collins et al., 2021).

Kemandirian belajar dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan internal siswa yang berkembang melalui proses pembiasaan dan aktualisasi diri secara berkelanjutan. Kemandirian belajar ditandai oleh inisiatif, tanggung jawab, keaktifan dalam pembelajaran, serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas akademik (Dani Ariany, 2015; Alfiatunnisa et al., 2022). Pandangan ini sejalan dengan konsep kemandirian belajar sebagai bagian dari self-regulated learning, di mana siswa memiliki kesadaran dan kontrol terhadap proses belajarnya

sendiri (Hidayat et al., 2020; OECD, 2022). Kemandirian juga dimaknai sebagai kemampuan siswa dalam mengelola waktu, menetapkan tujuan belajar, serta mengambil keputusan secara sadar dalam kegiatan pembelajaran (Ningsih, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa dengan tingkat kemandirian belajar pada kategori sedang dan rendah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peran guru yang lebih aktif dalam membimbing dan menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Pembelajaran yang masih didominasi pendekatan teacher-centered berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi aktif siswa dan tingginya ketergantungan terhadap guru, sebagaimana ditemukan dalam berbagai penelitian sebelumnya (Bukit et al., 2022; Rizkiyah, 2023). Temuan ini juga sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa penguatan karakter mandiri perlu dilakukan secara terstruktur melalui pembelajaran yang memberi ruang pada siswa untuk berinisiatif dan bertanggung jawab (Fajri, 2021; Purnasari & Sadewo, 2021).

Kemandirian belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Peserta didik yang memiliki tingkat kemandirian tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih kuat, kemampuan pengaturan diri yang baik, serta pencapaian hasil belajar yang optimal (Laksana & Hadijah, 2019; Astuti, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar berkontribusi signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Samini et al., 2023; Nursanty & Nurlatifah, 2024). Oleh karena itu, pengembangan instrumen kemandirian belajar menjadi penting sebagai upaya untuk menilai aspek nonkognitif siswa secara lebih komprehensif dan berkelanjutan (Risimen, 2022). Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memastikan konsistensi dan kestabilan hasil pengukuran kemandirian belajar siswa. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan pendekatan konsistensi internal dan uji coba berulang, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian kuantitatif (Forester et al., 2024). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi, baik pada uji coba terbatas maupun uji coba luas. Hal ini menandakan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen telah disusun secara konsisten dan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil (Setyo, 2017). Tingginya reliabilitas instrumen memperkuat kelayakan penggunaannya dalam penelitian pendidikan dasar dan penelitian sejenis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemandirian belajar merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter dan keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Instrumen yang dikembangkan melalui pendekatan ADDIE dan didukung oleh validitas serta reliabilitas yang memadai dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang efektif untuk memantau perkembangan kemandirian belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek akademik maupun kepribadian (Faratunnisa & Afifah, 2024; Idawati et al., 2025).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa : (1) Tingkat kevalidan instrument secara teoretis berdasarkan penilaian validator ahli adalah pada Aspek isi, mendapatkan rata-rata skor 3,15 sehingga mendapatkan kesimpulan sangat cukup valid. Aspek konstruksi, mendapatkan rata-rata skor 4,50, sehingga mendapatkan kesimpulan sangat valid. Kaidah kebahasaan, mendapatkan rata-rata 4,00 sehingga mendapatkan kesimpulan valid. (2) Tingkat kevalidan instrument secara empiris berdasarkan hasil ujicoba terbatas diperoleh 15 butir tes yg valid, sedangkan berdasarkan hasil ujicoba diperluas diperoleh 24 butir tes valid. (3) Tingkat reliabilitas instrument berdasarkan hasil ujicoba diperluas adalah sebesar Reliabilitas = 0.83

pada kategori sangat reliabel. (4) Tingkat kepraktisan instrument berdasarkan hasil penilaian dari 2 orang guru wali kelas adalah pada aspek petunjuk soal mendapatkan skor 4.50 dengan kategori praktis. Kata atau kalimat didalam soal mendapatkan skor 4.50 dengan kategori praktis. Aspek kesesuaian mendapatkan skor 5.00 dengan kategori sangat praktis. Karakteristik kemampuan berpikir kritis mendapatkan skor 4.50 dengan kategori praktis. Hasil menunjukkan bahwa instrument yang dibuat praktis untuk digunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2015). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Alfiatunnisa, E., Khairunnisa, H. Z., Hayati, S., & Maulida, V. L. (2022). Uji validitas dan reliabilitas terhadap kemandirian siswa sekolah dasar kelas I. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 3(2), 29–36. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i2.81>
- Astuti, P. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap tingkat disiplin tata tertib siswa kelas VIII di SMPN 14 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 89. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5264/4374>
- Beli, N., & Beli, D. N. (2015). *Landasan teori*. Dalam Bab II (hlm. 8–30).
- Botha, A., du Toit-Brits, C., & Blignaut, J. H. (2025). Charting new pathways: Unleashing the potential of self-directed learning and the transformative role of teachers in education. *Education Sciences*, 15(5), 524. <https://doi.org/10.3390/educsci15050524>
- Bukit, S., Perangin-angin, R. B. B., & Murad, A. (2022). Strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7858–7864. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3633>
- Collins, S. P., et al. (2021). *Chapter III*. http://repository.upi.edu/64553/4/S_BIO_1701800_Chapter3.pdf
- Dani Ariany, D. (2015). *Teori dan konsep belajar serta pengertian kemandirian*.
- Fajri, N. (2021). Implementasi penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan sekolah dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 1–10. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>
- Faratunnisa, A. N., & Afifah, N. (2024). Kajian makna sistem dalam fondasi pendidikan nasional Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(2). <https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/view/98>
- Forester, B. J., et al. (2024). Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas data. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(3), 1812–1820. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577>
- Hakim, R. A., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan reliabilitas angket motivasi berprestasi. *Fokus: Jurnal Kajian Pendidikan*, 4(4), 263–268. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Hidayat, D. R., et al. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/PIP.342.9>
- Idawati, I., Khatimah, H., Minzar, M., Taufiq, A. A. F., Arfiani, F., Jannah, A. M., & Rusman, R. (2025). Analisis permasalahan pendidikan nasional. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1681–1691. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7731>
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>



- Ningsih, R. (2016). Pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 73–84. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Nursanty, N., & Nurlatifah, N. M. (2024). Pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 77–89. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i2.9>
- OECD. (2022). *Learning strategies and attitudes for life*. OECD Publishing.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089–3100. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1218>
- Rismen, S. (2022). Analisis kemandirian siswa di era new normal. *Jurnal Lemma*, 9(1), 38–45. <https://doi.org/10.22202/jl.2022.v9i1.5839>
- Rizkiyah, N. (2023). Pengaruh peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 246–250. <https://journal.lembagakita.org/index.php/ljit/article/download/2177/1456/6846>
- Samini, S., Trisiana, A., & Jumanto, J. (2023). Analisis penerapan model self-directed learning terhadap kemandirian dan hasil belajar peserta didik kelas V. *Journal on Education*, 6(1), 7941–7959. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4204>
- Septari, L. P. M. (2020). Pengembangan instrumen kemandirian belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 51–60. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i2.3301>
- Solikhatun Marfu'ah. (2020). *Analisis kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara online di SMP Negeri 1 Cilongok* (Skripsi).
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sarmiasih, N. L. G. (2020). Pengembangan instrumen keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 3513. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v10i2.3513>